

**PERBEDAAN KECEMASAN MENGHADAPI PENSIUN ANTARA
KARYAWAN YANG MEMILIKI PEKERJAAN SAMPINGAN DENGAN
YANG TIDAK MEMILIKI PEKERJAAN SAMPINGAN DI PT.PP LONSUM
INDONESIA GUNUNG MALAYU**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Dalam memperoleh gelar sarjana psikologi

Universitas Medan Area

OLEH :

SITI AISYAH MANURUNG

13. 860. 0151



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

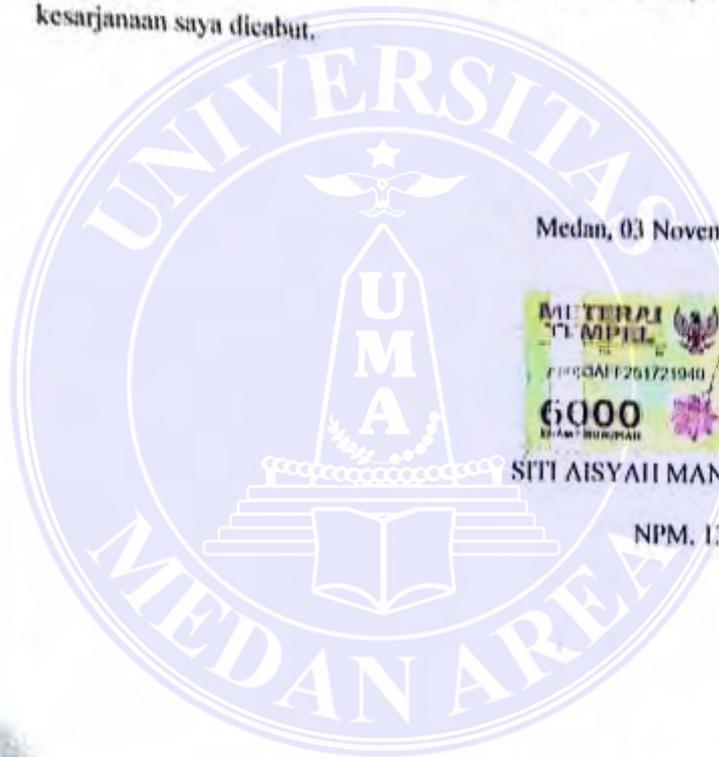
Medan, 03 November 2017

Peneliti



SITI AISYAH MANURUNG

NPM. 138600151



JUDUL SKRIPSI

PERBEDAAN KECEMASAN
MENGUJAI Pensiun ANTARA
KARYAWAN YANG MEMILIKI
PEKERJAAN SAMPINGAN DENGAN
KARYAWAN YANG TIDAK MEMILIKI
PEKERJAAN SAMPINGAN DI PT.PP
LONSUM GUNUNG MALAYU

NAMA MAHASISWI : SITI AISYAH MANURUNG

NPM : 138600151

BAGIAN : PSIKOLOGI ORGANISASI

MENYETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Istiana S.Psi M.Psi

Eryanti Novita, S.Psi M.Psi

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN



DEKAN



03 November 2017

DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN
DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-
SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA (SI)
PSIKOLOGI

Pada Tanggal

03 November 2017

Mengesahkan

Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Nini Sri Wahyuni, S.Psi M.Psi

2. Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

3. Istiana, S.Psi M.Psi

4. Eryanti Novita, S.Psi M.Psi

**PERBEDAAN KECEMASAN MENGHADAPI PENSIUN ANTARA KARYAWAN
YANG MEMILIKI PEKERJAAN SAMPINGAN DENGAN YANG TIDAK
MEMILIKI PEKERJAAN SAMPINGAN DI PT.PP LONSUM INDONESIA GUNUNG
MALAYU**

SITI AISYAH MANURUNG

138600151

ABSTRAK

Pengetahuan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecemasan antara yang memiliki pekerjaan sampingan dengan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan di PT.PP LONSUM Indonesia Gunung Malayu. Subjek dalam penelitian adalah karyawan di PT yang akan memasuki pensiun. Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan tingkat kecemasan menghadapi pensiun di PT.PP LONSUM Indonesia Gunung Malayu. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dalam pengambilan sampel penelitian. Data penelitian diperoleh menggunakan satu skala yaitu skala kecemasan menghadapi pensiun. Reliabilitas skala kecemasan menghadapi pensiun dengan menggunakan *Alpha Cronbach* adalah 0,983 dari 62 item. Data dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan *Product Moment Person* dengan program spss. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah 10,363 dengan nilai signifikan sebesar $p < 0,01$ ($p = 0,000$). Dilihat dari rata-rata ternyata kecemasan menghadapi pensiun karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan lebih tinggi (rata-rata = 194,50) dibandingkan dengan karyawan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan (rata-rata = 142,270). Hasil ini menunjukkan hipotesis diterima bahwa adanya perbedaan kecemasan menghadapi pensiun antara karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan dengan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.

**THE DIFFERENCES OF ANXIETY DEADLING WITH THE PENSION
BETWEEN EMPLOYEES HAVING JOIT WORK WITH THAT DOES
NOT HAVE A WORK JOB IN PT.PP LONSUM INDONESIA
MOUNTAIN MALAYU.**

SITI AISYAH MANURUNG

138600151

Abstract

This study aims to determine the difference of anxiety between those those who have side jobs with those who have no side job in PT.PP LONSUM INDONESIA Gunung Malayu. Subjects in the study were employees at PT.PP LONSUM Indonesia Gunung Malayu who will be the underwriter. The hypothesis proposed in this research is the difference of anxiety level in PT.PP LONSUM Indonesia Gunung Malayu. This research uses total sampling technique in research sampling.this study was arranged based on likert scale by using a scale that is axiety scale forecast from Mahler,2005, which consist of emotional aspect, cognitife aspect in psychal aspect. Based on the data analysis can be obtained the following results. The reliability of the anxiety scale using alpha cronbach is 0,983 out of 62 items. Data in this research is analyzed by using t-test with spss program, the value of this issue is 10,363 with significant value $p < 0,01$ ($p = 0,000$). Judging from the average of jobless anxiety position that have high leih jobs (avarge= 194.50)compared with employees who do not have side jobs (average = 142.270). These result indicate an association between employees who have side jobs with those who do not have side jobs.

Keywords: Anxiety Facing Retirement, Having Side Job, No Side Employee, Employee

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya serta kesehatan lahir batin kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini diantaranya:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area yang telah mendirikan Universitas Medan Area tempat penulis menuntut ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ali Yakub Matondang, M.A, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi
4. Kepada Ibu Istiana S.Psi M.Pd selaku pembimbing I yang telah menyediakan dan memberikan waktu untuk bimbingan dengan rutinitas beliau yang begitu padat dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi.
5. Kepada Ibu Eryanti Novita S.Psi M.Psi selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Ibu Nini Sri Wahyuni S.Psi M.Psi sekaligus selaku ketua sidang meja hijau yang telah memberikan saran-saran untuk menyempurnakan skripsi ini dan telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir.
7. Kepada Ibu Dr. Neffi Damayanti M.Si sebagai sekretaris pada sidang meja hijau peneliti.
8. Para dosen Fakultas Psikologi yang selama ini telah memberikan banyak ilmu dan pembelajaran yang sangat berharga.

9. Kepada seluruh staff tata usaha, peneliti mengucapkan terima kasih tas bantuan dalam memperlancar segala urusan administrasi selama penulis kuliah di Universitas Medan Area.
10. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang selalu saya hormati dan saya kasihi Ayahanda Marhan Manurung dan Ibunda Hanum Rawa terimakasih tiada hentinya memberikan doa, kasih sayang dan semangat serta kesabaran yang selalu menjadi inspirasi penulis untuk menjadi kebanggaan keluarga.
11. Terima kasih kepada adik-adik tercinta Siti Zuraina Manurung dan Fikri Haikal Manurung yang selalu mendoakan penulis hingga menyelesaikan tugas akhir di Universitas Medan Area. Semoga kalian lebih dari kakak ya!
12. Terima kasih Kepada Abangda Rio Ardiansyah Str S.H sebagai kekasih hati yang telah memberikan waktu serta tenaga dalam mengantar penulis selama melaksanakan penelitian.
13. Terima kasih untuk Abangda Taslim Lubis S.T yang selalu memberikan motivasi dan semangat buat penulis hingga sidang Meja hijau.
14. Kepada keluarga besar Manurung, Mirna wati, Desi, Padil, Inggam, dan Keluarga MANURUNG yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
15. Terima kasih juga kepada sahabat ku Mega Astika Purba S.Psi yang selalu bersama dengan peneliti selama melaksanakan penelitian. Love you buntalku!
16. Dan juga terima kasih kepada sahabat-sahabatku yang tercinta Agita Velany S.Psi, Ira Clara Pelawi S.Psi, Henny Silalahi S.Psi, Dima Marupa Pakpahan S.Psi, Indah Arafah S.Psi. kalian luar biasa!!
17. Terima kasih juga kepada teman-temanku Niar Susanti Str, Rima Melati, terima kasih selalu memberikan dukungannya.

18. Terima kasih kepada teman seperjuangan May veronica, Desy Elvina, Winda Nadira S.Psi, Trisna Afdilla S.Psi, Theresia Simarmata, Lastarida Nainggolan S.Psi,
19. Dan spesial thanks untuk sahabat ku Riza Ainun Siagian yang dari kampung sama, dari sekolah yang sama, satu kamar, satu kelas, terimakasih telah berjuang bersama.
20. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan FORAKSI Kelas B stambuk 2013 Universitas Medan Area.
21. Terima kasih kepada seluruh keluarga dan teman-teman lain yang belum disebutkan namanya satu persatu oleh penulis yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan keberhasilan penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulis.

Harapan penulis semoga ALLAH SWT membalas budi baik dan memberikan keselamatan, kesehatan, dan kebahagiaan bagi kita semua. Semoga skripsi ini dapat memberi sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan dan ilmu psikologi, khususnya Psikologi Organisasi, Amin.

Medan, 03 November 2017

Peneliti

Siti Aisyah Manurung

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kecemasan	13
1. Pengertian Kecemasan	13

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan.....	16
3. Aspek-aspek Kecemasan	20
4. Ciri-ciri Kecemasan Menghadapi Pensiun	25
B. Pekerjaan Sampingan	26
1. Pengertian Pekerjaan Sampingan	26
2. Faktor-faktor Memiliki Usaha Sampingan	28
3. Ciri-ciri Pekerjaan Sampingan	29
C. Perbedaan Kecemasan Menghadapi Pensiun Antara Karyaan yang Memiliki Pekerjaan Sampingan Dengan yang Tidak Memiliki Pekerjaan Sampingan	30
D. Kerangka Konseptual	33
E. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian	35
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	36
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	37
E. Metode Pengumpulan Data	39
F. Validitas dan Reabilitas	40
G. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian	43
1. Sejarah Perusahaan	43
B. Pelaksanaan Penelitian	46
1. Persiapan Penelitian	46
2. Persiapan Administrasi	46

3. Uji Alat Ukur	47
4. Uji Coba Alat Ukur Penelitian	48
5. Hasil Uji Skala Kecemasan Menghadapi Pensiun	50
a. Validitas Skala Kecemasan Menghadapi Pensiun	51
b. Reliabilitas Skala Kecemasan Menghadapi Pensiun	51
C. Hasil Penelitian	53
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	53
1. Uji Asumsi	54
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Homogenitas	55
E. Hasil Perhitungan Analisi Varians	56
F. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	58
1. Mean Hipotetik	58
2. Mean Empirik	58
3. Kriteria	59
G. Pembahasan	60

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Keterangan Item Kecemasan Menghadapi Pensiun Sebelum Uji Coba	49
Tabel 2 : Skala Kecemasan Menghadapi Pensiun setelah Uji Coba.....	52
Tabel 3 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	54
Tabel 4 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varian	55
Tabel 5 : Independent Samples Test	57
Tabel 6: peringkat Kecemasan Menghadapi Pensiun Antara Karyawan Yang Memiliki Pekerjaan Sampingan Dngan Yang Tidak Memiliki Pekerjaan Sampingan	58
Tabel 7 : Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	60

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran A : Skala Kecemasan Menghadapi Pensiun

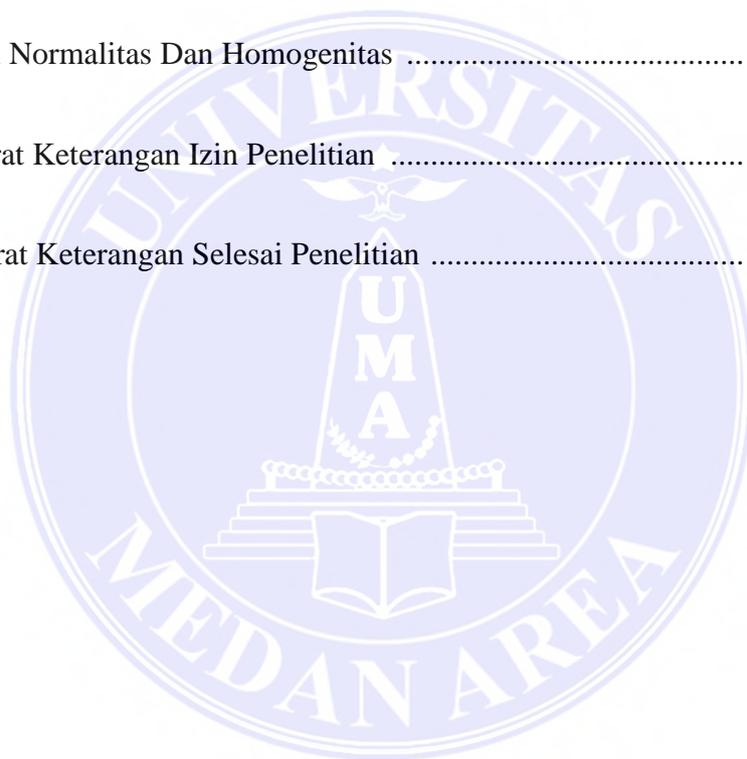
Lampiran B : Sebaran Data Try Out Terpakai

Lampiran C:Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Kecemasan Menghadapi Pensiun
.....

Lampiran D : Uji Normalitas Dan Homogenitas

Lampiran E : Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran G : Surat Keterangan Selesai Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak terlepas dengan adanya aktivitas kerja. Aktivitas kerja tersebut didorong dengan adanya kebutuhan seseorang yang harus dipenuhi, dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang harus bekerja. Aktivitas dalam bekerja juga mengandung unsur kegiatan sosial, dengan menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan yang harus dipenuhi tersebut antara lain adalah kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Adapun kebutuhan psikologis antara lain adalah berprestasi, berkuasa dan kebutuhan lain yang menunjukkan eksistensi dirinya.

Pada saat memasuki usia tertentu seseorang akan berhenti dari masa bekerjanya atau biasa disebut dengan pensiun. Pensiun adalah masa dimana seseorang pegawai atau pekerja diberhentikan dari pekerjaannya karena faktor usia dan pegawai tersebut juga dituntut untuk menyesuaikan diri dalam menghadapinya. Tidak semua orang dapat menerima jika dirinya sudah tidak bekerja lagi atau pensiun dari jabatan sebelumnya. Pensiun akan memutuskan aktivitas yang selama ini ditekuninya, selain itu dapat pula memutus rantai sosial dengan yang sudah terbina dengan rekan kerjanya dan yang paling vital adalah menghilangkan identitas seseorang yang sudah melekat begitu lama (War dalam Prastiti, 2005).

Sejauh ini banyak kasus yang terjadi bahwa tidak semua orang mempunyai pandangan yang positif tentang pensiun, hal tersebut terjadi karena ketidaksiapan seseorang dalam menghadapi pensiun yang akan dijalannya.

Pada umumnya ketika memasuki pensiun mereka membayangkan kondisi yang semakin buruk antara lain adalah kehilangan status dan penghormatan, kekurangan penghasilan, kehilangan fasilitas dan kemudahan dan ketersisihan dari pergaulan lama serta perasaan menjadi tua. Schwartz (dalam Hurlock, 1994) menyatakan pensiun adalah akhir pola hidup atau masa transisi ke pola hidup baru. Karena pada masa pensiun orang dapat mengalihkan kegiatannya ke hal-hal yang bersifat santai seperti menekuni hobi atau membuka usaha baru untuk menutupi penghasilan yang berkurang.

Eyde (dalam Eliana, 2003) juga menjelaskan bahwa memasuki pensiun dapat membuat seseorang akan mengalami kehilangan peran sosialnya di masyarakat, prestasi, kekuasaan dan kontak sosial. Kehilangan kontak sosial dapat menimbulkan pemikiran-pemikiran yang negatif seperti pertanyaan-pertanyaan "apa aku bisa melakukan ini dan itu, atau apa aku dapat memenuhi kebutuhan ini dan itu setelah pensiun" pertanyaan-pertanyaan dalam diri seseorang tersebut dapat membuat seseorang mengalami suatu kecemasan.

Kecemasan seperti ini sangat lumrah dirasakan terutama bagi karyawan di suatu perusahaan yang telah ditetapkan, seorang karyawan harus berhenti bekerja atau menjalani pensiun secara formal dari tempat ia bekerja karena sudah mencapai usia maksimal 60 tahun yang telah ditentukan dan akan menerima uang balas jasa atas darma baktinya selama bekerja atau uang pensiun.

Bagi kebanyakan karyawan, selalu memandang pensiun tersebut sebagai hal yang buruk, memasuki saat yang sulit, yang akan banyak kekurangan yang ditemui. Masa depan dipenuhi perasaan was-was dan banyak pertanyaan yang membingungkan yang belum dijalani. Umumnya pada saat memasuki pensiun mereka memikirkan hal-hal yang buruk atau kondisi yang buruk, seperti : kehilangan status dan penghormatan,

kekurangan penghasilan, kehilangan fasilitas dan kemudahan dan ketersisihan dari pergaulan lama serta perasaan menjadi tua.

Gejala kecemasan tersebut dapat menyerang siapa saja tidak terkecuali pada karyawan yang akan menghadapi pensiun baik memiliki pekerjaan lainnya ataupun tidak. Menurut Floyd, dkk (dalam Newman,2006) pensiun juga mengacu pada transisi psikologis, suatu persiapan yang terprediksi dan normatif yang melibatkan persiapan, pengertian kembali tentang peran dan peran perilaku, serta penyesuaian psikologis dari seorang pekerja yang dibayar menjadi melakukan aktivitas yang lain.

Schwartz (dalam Hurlock 1994), mengatakan pensiun merupakan akhir pola hidup atau masa transisi kepala hidup baru. Pada masa pensiun orang dapat mengalihkan kegiatannya ke hal-hal yang bersifat santai seperti menekuni hoby atau membuka usaha baru untuk menutupi penghasilan yang berkurang.

Survey yang dilakukan oleh Dekker (1980), menemukan bahwa bagi orang yang pensiun merasa kehilangan uang, fasilitas, dan orang-orang di lingkungan kerja, sebagian besar mengatakan bahwa mereka merasa kehilangan pekerjaan itu sendiri, perasaan tidak berguna, peristiwa-peristiwa di sekitar mereka dan sikap hormat dari orang lain. Hartati (2002) mengatakan orang-orang yang pensiunan terputus dari pekerjaannya dan dari arus kehidupannya menghadapi masalah penyesuaian keuangan dan psikologis. Kenyataan yang dihadapi oleh semua pensiunan pada dasarnya sama, pertama akan kehilangan penghasilan, kemudian status sosialnya.

Menurut Hurlock (1994), pensiun merupakan salah satu fase transisi dalam hidup yang pasti menuntut penyesuaian diri terhadap perubahan yang terjadi sebagai konsekuensi transisi tersebut. Penyesuaian yang baik dalam menghadapi masa pensiun tidak lepas dari dukungan lingkungan terutama dari orang-orang yang penting bagi

individu yang bersangkutan. Masalah penyesuaian yang paling serius dan paling umum dalam masa pensiun adalah yang berhubungan dengan anggota keluarga.

Brill dan Hayes (1981) mengatakan bahwa individu yang akan pensiun dan keluarganya harus mengantisipasi perubahan-perubahan yang akan muncul dalam hidupnya. Situasi yang menekan bisa membuat cemas individu yang akan mengalami pensiun.

Walaupun pensiun bukan hal yang baru dan akan terjadi pada setiap orang, tapi kenyataannya masih menjadi suatu peristiwa yang mencemaskan bagi orang yang mengalaminya. Masa pensiun dianggap sebagai suatu ancaman terhadap kehidupan di masa yang akan datang, akibatnya banyak pegawai yang mengalami kecemasan menghadapi datangnya masa pensiun. Kecemasan ini mulai dirasakan sejak beberapa tahun menjelang pensiun tiba.

Sebagai seorang kepala keluarga tentunya hal ini dapat menimbulkan stres kepada seluruh keluarga, dalam hal ini istri dan anak. Terlebih jika anak masih kuliah dan belum bekerja dan mungkin istri pun tidak bekerja maka akan semakin berat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kenyataan yang dihadapi oleh para pensiun pada dasarnya sama, pertama akan menghadapi masalah berkurangnya penghasilan dan ketidak sibukan kerja. Seseorang yang memiliki pekerjaan sampingan selain pekerjaan pokok dapat mengadakan penyesuaian yang lebih baik lagi terhadap pensiun. Perasaan kehilangan yang diakibatkan pensiun dapat tergantikan dengan kesibukan pekerjaan sampingan tersebut. Kemudian banyaknya waktu luang yang didapat setelah pensiun oleh pegawai atau karyawan yang tidak memiliki kerja sampingan sering merasa bingung karena merasa tidak ada hal lain yang dapat dilakukannya untuk mengganti aktivitas kerja.

Perubahan dari kesibukan yang teratur, penghasilan yang mencukupi menjadi keadaan menganggur, penghasilan berkurang sedikit banyak akan menimbulkan guncangan mental. Guncangan ini akan lebih terasa terutama bagi mereka yang mempunyai tanggungan keluarga seperti anak-anak yang masih kecil dan membutuhkan banyak biaya, maka ketika akan pensiun mereka merasakan beban hidup yang semakin berat.

PT.PP LONSUM Gunung Malayu adalah perusahaan perkebunan yang bergerak di bidang usaha perkebunan produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang kecil. Disamping mengelola perkebunannya, PT Lonsum juga mengembangkan perkebunan diatas tanah yang dimiliki petani kecil setempat.

Pensiun dapat menjadi salah satu sumber stres dalam hidup individu (Lemme, 1995). Dapat dipahami bahwa dalam masa ini adalah masa transisi yang penuh tantangan, terlebih bagi pensiunan yang masih harus membiayai anak-anak mereka, kondisi ini berarti mereka membutuhkan biaya yang tidak sedikit, padahal dengan status pensiun pemasukan keuangan menjadi berkurang.

Salah satu kunci sukses dalam menjalani masa pensiun adalah persiapan yang matang saat menjelang masa pensiun itu sendiri. Individu yang melakukan persiapan sebelum pensiun cenderung lebih sukses dalam beradaptasi dengan kehidupan karyawan dari pada yang tidak (Cavanaugh, 2006). Perencanaan yang matang sebelum pensiun adalah suatu hal yang penting, karena pensiun dapat menghilangkan dua keuntungan dalam hidup dari bekerja-penghasilan dan status- dapat mengubah aspek lain dalam hidup, seperti transisi dalam kehidupan lain, pensiun juga sering

menyebabkan stres (Berk, 2007). Perencanaan sebelum pensiun dapat meningkatkan kesuksesan penyesuaian keadaan saat masa pensiun tersebut datang (Lemme, 1995).

Seperti fenomena yang terjadi di PT.PP LONSUM Gunung Malayu bahwa para pegawai juga mengalami masa pensiun dan ada kecemasan yang dirasakan, dan kecemasan tersebut muncul karena adanya perasaan dan ketakutan tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga baik untuk kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan mendadak seperti ada anggota keluarga yang sakit. Saat masa pensiun datang mereka merasa cemas sekalipun mendapatkan uang pensiun karena masih ada anggapan bahwa jumlah uang yang diterima kurang memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Hasil wawancara atau observasi juga dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa karyawan di PT.PP Lonsum Gunung Malayu pada tanggal 16 Februari 2017 didapat informasi bahwa karyawan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan merasa bingung untuk rencana setelah pensiun, dan takut untuk mengambil langkah kedepannya, khawatir dengan pendapatan yang kurang mencukupi, masa depan anak-anaknya, merasa kosong karena pekerjaan terhenti untuk sementara secara fisik masih mampu untuk bekerja, selain itu Karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan hanya merasa pekerjaan terhenti bekerja di kantor tetap, namun penghasilan dari warung dan ternak masih dapat menutupi penghasilan yang hilang akibat pensiun, menganggap santai dengan masalah pensiun karena adanya pekerjaan sampingan.

Sebelum seseorang pensiun sebaiknya menyusun suatu perencanaan yang baik untuk menghadapi masa pensiun. Untuk mencegah kecemasan yang dialami setelah pensiun dibutuhkan pekerjaan sampingan yang akan mendorong keuangan dan menggantikan kesibukan atau aktivitas yang hilang. Sehingga saat pensiun tiba ia telah memiliki pekerjaan lain yang menunggunya dan perubahan yang terjadi dianggap hal yang biasa, bekal selama bekerja dijadikan modal dalam berkarir dan banyak yang

dapat diantisipasi dengan adanya pekerjaan sampingan seperti penyesuaian lingkungan baik itu keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan kecemasan menghadapi pensiun antara karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan dengan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan di PT.PP Lonsum Indonesia Gunung Malayu, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian : “ perbedaan kecemasan menghadapi pensiun antara karyawan yang memimiliki pekerjaan sampingan dengan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan di PT.PP LONSUM Gunung Malayu.

B. Identifikasi Masalah

Hartati (2002) mengatakan bahwa orang pensiunan yang terputus dari pekerjaannya dan dari arus kehidupannya menghadapi masalah penyesuaian keuangan dan psikologis. Kenyataan yang dihadapi oleh semua pensiun pada dasarnya sama, pertama akan menghadapi masalah berkurangnya penghasilan dan ketidak sibukan kerja. Pada masa pensiun dirasakan sebagai ancaman terhadap kehidupan yang akan datang akibatnya banyak karyawan yang mengalami kecemasan menghadapi datangnya pensiun. Kecemasan ini dirasakan mulai dari beberapa tahun menjelang masa pensiun datang.

Seorang karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan selain pekerjaan pokok yang dapat mengadakan penyesuaian yang lebih baik terhadap pensiun. Perasaan kehilangan yang dialami ketika pensiun dapat tergantikan dengan adanya pekerjaan

sampingan tersebut, kemudian banyaknya waktu luang yang diakibatkan pensiun pada karyawan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dapat mengakibatkan kebingungan karena merasa tidak ada hal lain yang dapat dilakukan untuk menggantikan aktivitas kerja.

Masalah yang terjadi adalah bagi pegawai yang belum siap sepenuhnya menghadapi pensiun. Ketidaksiapan mereka diwujudkan dengan munculnya rasa cemas, khawatir dan takut memikirkan hari-hari setelah pensiun nantinya. Sebab dari ketidaksiapan mereka dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain: kondisi ekonomi yang belum mapan, secara mental belum siap menerima pensiun, merasa masih sehat dan mampu bekerja serta berkurangnya penghasilan setelah pensiun ditambah lagi dia sebagai satu-satunya tulang punggung keluarga dalam mencari kebutuhan keluarga dan isteri tidak bekerja. Kecemasan tersebut diwujudkan dengan adanya sikap menolak untuk dipensiunkan

Seorang yang memiliki pekerjaan sampingan akan merasa biaya hidup yang akan dijalani kedepannya lebih mudah, gaji pokok yang selama ini di andalkan dari pekerjaannya akan tergantikan, sedangkan pegawai yang akan mengalami pensiun tanpa adanya pekerjaan sampingan akan merasakan stres dalam memenuhi kebutuhannya, kehidupan istri dan anak-anaknya.

C. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi agar sebuah penelitian lebih terfokus dan diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah pada kecemasan menghadapi pensiun antara karyawan yang tidak memiliki pekerjaan

sampingan dengan yang memiliki pekerjaan sampingan dengan jumlah sample sebanyak 50 orang dan populasi 50 orang di PT.PP LONSUM Gunung Malayu.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan atas maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan diteliti adalah

1. Apakah ada perbedaan kecemasan menghadapi pensiun antara pegawai yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dengan yang memiliki pekerjaan sampingan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun pada karyawan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan karyawan yang memiliki kerja sampingan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi industri dan organisasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para karyawan yang ingin memasuki masa pensiun agar lebih siap dalam menghadapi masa pensiun
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca, serta sebagai acuan untuk meneliti berikutnya untuk meneliti kecemasan menghadapi masa pensiun pada pegawai yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dengan yang memiliki pekerjaan sampingan.



BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan ialah perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang membuat individu merasa gelisah sebagai reaksi umum dari tidak adanya rasa aman atau ketidakmampuan individu untuk mengatasi masalah. Perasaan tersebut biasanya tidak menyenangkan yang akan menimbulkan reaksi fisiologis (gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat), dan reaksi psikologis (panik, tegang, bingung, dan tidak bisa berkonsentrasi) bagi si penderitanya.

Menurut Maramis (1995), menyatakan bahwa kecemasan adalah suatu ketegangan, rasa tidak aman, kekhawatiran yang timbul karena dirasakan akan mengalami kejadian yang tidak menyenangkan.

Segala bentuk situasi yang mengancam kesejahteraan organisme dapat menimbulkan kecemasan. Konflik dan bentuk frustrasi lainnya merupakan salah satu sumber kecemasan. Ancaman fisik, ancaman terhadap harga diri dan tekanan untuk melakukan sesuatu diluar kemampuan juga menimbulkan kecemasan. Atkinson dkk (1996) mengatakan bahwa emosi adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut bahaya, tidak berkonsentrasi dan ingin lari dari kenyataan.

Kecemasan dapat didefinisikan sebagai kondisi emosional yang tidak menyenangkan, yang ditandai oleh perasaan subjektif seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran dan

juga ditandai dengan aktifnya sistem syaraf pusat, Ma'arifat (Indonesia Psychological Journal, 2005).

Kecemasan menurut Langgulung (1992), adalah pengalaman emosional yang tidak menggembirakan yang dialami seseorang ketika rasa takut atau ancaman dari sesuatu yang tidak dapat ditentukannya dengan jelas. Kecemasan (*anxiety*) dalam kamus umum bahasa indonesia diartikan sebagai kekhawatiran, kegelisahan, ketakutan akan sesuatu yang akan terjadi. Itu juga berarti perasaan takut, khawatir bahwa akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan (Badudu-Zain, 1996).

Sarafino (2006) berpendapat biasanya orang mengalami kecemasan saat menghadapi masa pensiun ketika mereka berpikir bahwa pekerjaan mereka akan terancam atau ketika mereka tidak memiliki pekerjaan. Menurut Briil dan Hayes (1981) kecemasan menghadapi masa pensiun adalah perasaan khawatir, takut, dan prihatin akan hilangnya identitas sosial, penghasilan, karier, interaksi sosial, dan perasaan tidak berarti pada diri individu.

Pensiun merupakan sebuah konsep sosial yang memiliki beragam pengertian (Newman, 2006), sebenarnya pensiun sulit untuk didefinisikan (Cavanaugh, 2006), pensiun tidak hanya berhenti bekerja karena usianya, sebagai sebuah istilah pensiun kurang lebih bermakna purnabakti, tugas selesai, atau berhenti (Sutarto, 2008).

Menurut PP No. 32 tahun 1979 pasal 3 dan pasal 4 tentang pemberhentian pegawai negeri sipil batas usia karyawan yang dikatakan telah mencapai usia pensiun adalah 56 tahun.

Adanya usia yang ditentukan (kurang lebih 56 tahun), membuat seseorang yang bekerja dipaksa untuk berhenti dari pekerjaannya. Hal ini menimbulkan terjadinya

perubahan yang menyolok antara masa kerja dengan masa tidak bekerja/ pensiunan (Andari, 2001). Di Indonesia usia pensiun berkisar antara 56-64 tahun untuk pegawai non edukatif, usia pensiun adalah 56 tahun dan umur 65 tahun untuk karyawan yang memegang jabatan ahli. (Perpu no 32, 1979).

Fenomena tentang kecemasan menjelang pensiun ini dapat ditinjau dari beberapa pandangan/model. Menurut sudut pandang kognitif, kecemasan menjelang pensiun muncul sebagai akibat yang ditimbulkan oleh adanya pengetahuan yang kurang, pemikiran dan persepsi yang salah dari setiap orang.

Rasa cemas dan rasa takut sering didefinisikan sebagai suatu hal yang tidak berbeda. Tetapi sering ahli psycology menandai bahwa rasa cemas dan rasa takut itu berbeda dalam tingkatannya. Kecemasan adalah suatu kejadian yang bisa menimbulkan detak jantung yang agak keras, nafas yang memburu, keluarinya keringat, perasaan tidak enak dilambung dan rasa kaku didada. Kenyataannya tidak semua orang yang cemas lalu merasakan hal tersebut, namun, beberapa diantaranya pasti dirasakan.

Menurut Schaie dan Wilis (1991) kecemasan menghadapi masa pensiun adalah gambaran negatif tentang masa pensiun, seperti tidak dapat bertemu dengan teman-teman, banyak waktu luang yang terbuang, dana pensiun dan tabungan tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga sehingga seseorang akan merasa tertekan dengan keadaan tersebut.

Dari beberapa pendapat tokoh diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kecemasan menghadapi masa pensiun yaitu suatu keadaan atau perasaan tidak menyenangkan seperti khawatir, bingung, takut, gelisah, karena tidak pasti akan msa depannya, dan belum siap menerima kenyataan akan memasuki masa pensiun dengan segala akibatnya baik secara sosial, psikologi, maupun secara fisiologis.

2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan, antara lain yaitu:

a. Kesehatan

Beberapa penelitian melakukan dan menemukan bahwa kesehatan mental dan fisik merupakan kondisi yang mendukung keberhasilan seorang dalam beradaptasi. Streib (1956) mengatakan dengan kesehatan yang baik, seorang akan lebih bahagia dalam memasuki masa pensiun. menurut Michael Longhurst (2001). Jika seseorang memasuki masa pensiun dengan konsep diri yang positif, punya penilaian yang positif mengenai dirinya maka ia akan lebih bahagia.

b. Tingkat Sosial Ekonomi

Bicara soal ekonomi maka secara sederhana kita membahas mengenai masalah keuangan yang dihadapi pensiun. Di Indonesia kaum pensiun menerima 75% dari gaji pokok. Hal ini akan memeratkan keluarga yang keuangannya benar benar tergantung dari pekerjaan kepala keluarga. Rendahnya keuangan biasanya dihubungkan dengan tingkat moral yang juga rendah pada kaum pensiun (Biren,1978).

c. Status

Orang yang memandang pekerjaan itu adalah bagian dari identitas diri sering menolak masa pensiun. Dalam hal ini uang tidak terlalu jadi masalah, seorang yang selaa aktifnya bekerja akan memperoleh pengakuan dari masyarakat dan organisasi. Kebanggaan dirinya lenyap sejalan dengan hilangnya atribut dan fasilitas yang menempel pada dirinya selama ia masih bekerja (Eyde, 1983).

d. Usia

Pensiun sering diidentikkan dengan masa tua. Banyak orang mempersepsi secara negatif terhadap pensiun dengan menganggap bahwa pensiun itu merupakan pertanda bahwa dirinya tidak berguna dan tidak dibutuhkan lagi.

Hazmi Imama (2011) berpendapat ada 4 faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi pensiun. Yaitu:

a. Menurunnya pendapatan atau penghasilan.

Dengan adanya pensiun maka secara otomatis penghasilan yang selama ini dijadikan sumber pendapatan akan menurun. Kimmel (dalam Prastiti, 2005) mengatakan pensiun merupakan suatu perubahan yang penting dalam perkembangan individu yang ditandai dengan perubahan sosial. Perubahan ini harus dihadapi oleh para pensiunan berupa penyesuaian diri terhadap keadaan yang tidak bekerja, berakhirnya karier pada pekerjaan formal, berkurangnya penghasilan dan bertambahnya waktu luang yang sangat mengganggu.

b. Hilangnya status, jabatan, pangkat, dan wewenang

Dengan bekerja seseorang akan memperoleh kepuasan tersendiri karena disamping mendapatkan uang dan fasilitas, kerja mampu memberikan status tersendiri bagi seseorang. Seseorang dapat mengalami kecemasan ketika pensiun akan datang karena setelah mereka pensiun nanti mereka akan merasa kehilangan status dan peran sosialnya. Mereka dapat mudah putus asa karena tidak diperhatikan dan dibutuhkan lagi oleh lingkungannya.

c. Datangnya Masa Tua

Banyak orang akan mengalami kecemasan dalam menghadapi masa pensiun karena pensiun sering diidentikkan dengan tanda seseorang mengalami masa tua. Di Indonesia usia pensiun berkisar antara 56-64 tahun. Untuk pegawai

non edukatif, usia pensiun adalah 56 tahun dan umur 65 tahun untuk karyawan yang memegang jabatan ahli peneliti, guru besar, lektor kepala, serta jabatan-jabatan yang telah ditentukan oleh presiden (Perpu no. 32, 1979).

d. Menurunnya Kemampuan Fisik

Pensiun sering dianggap dengan usia yang telah tua dan dianggap kemampuan fisiknya menurun walaupun karyawan tersebut masih merasa mampu dalam melakukan aktivitas biasanya.

Beberapa penelitian lain juga mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pensiun, diantaranya adalah:

1. Kecerdasan emosional.

Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan menghadapi pensiun, yang mana didapatkan hasil semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah kecemasan menghadapi pensiun (Risbi, 2012). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karyawan yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kecemasan yang lebih rendah, yang berarti pula memiliki kesiapan pensiun aspek mental tinggi.

2. Dukungan keluarga dan religius.

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan religius dengan kesiapan menghadapi pensiun (Larasati, 2011). Hal ini berarti karyawan yang memiliki dukungan keluarga dan religius akan lebih siap menghadapi pensiun.

3. Usaha/penghasilan sampingan.

Terdapat perbedaan kesiapan pensiun antara karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan dengan yang tidak (Ratnasari 2011).

4. *Locus of control*

Locus of control memiliki kesiapan menghadapi pensiun lebih tinggi dari pada yang memiliki *locus of control internal*

Menurut Back (Hurlock,1994) faktor yang mempengaruhi seseorang dapat berbeda-beda hal ini dikarenakan kondisi emosional para pekerja terhadap pensiun itu sendiri, perubahan status baru, dan juga masa transisi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi masa pensiun adalah pensiun kesiapan individu dalam menghadapi masa pensiun, hilangnya status dan jabatan, tidak memiliki perencanaan saat akan menghadapi masa pensiun, hilangnya status sosial.

3. Aspek- aspek Kecemasan Menghadapi Pensiun

Menurut Sue, dkk, (dalam Calhoun and Acocella, 1990) menyebutkan bahwa aspek kecemasan menghadapi pensiun terdiri dari :

a. Aspek Emosional, yaitu:

Komponen kecemasan yang berkaitan dengan persepsi individu tentang pensiun terhadap pengaruh psikologis dari kecemasan.

b. Aspek Kognitif, yaitu:

Adanya kekhawatiran individu terhadap konsekuensi masa pensiun yang mungkin akan dialami dan anggapan yang negati tentang dirinya. Apabila kekhawatiran meningkat, mungkin akan mengganggu kemampuan individu dalam berpikir jernih, memecahkan masalah serta memenuhi tuntutan lingkungan.

c. Aspek Fisiologis, yaitu:

Reaksi tubuh akibat adanya kecemasan yang muncul yang dapat mendorong timbulnya gerakan-gerakan pada bagian tubuh tertentu. Gerakan yang terjadi sebagian besar merupakan hasil kerja sistem saraf otonom yang mengontrol berbagai otot dan kelear. Apabila individu dikuasai oleh adanya kekhawatiran

atau kekuatan, maka sistem saraf otonom akan berfungsi sehingga akan muncul gejala-gejala fisik, seperti berkeringat, mulut kering, nafas terputus-putus, denyut nadi lebih cepat dan tekanan darah meningkat. Apabila kecemasan berlangsung lama maka akan mengakibatkan munculnya gejala lain seperti sakit kepala, kelemahan otot dan gangguan usus. Meskipun demikian tidak semua individu yang mengalami cemas mengalami gejala fisik seperti diatas, karena reaksi individu berbeda-beda antara satu dan yang lainnya.

Menurut Mahler (1985) menyebutkan tiga aspek kecemasan yaitu:

- a. Aspek emosional: yaitu reaksi terhadap kecemasan yang berkaitan dengan perasaan individu terhadap satu hal yang dialami secara sadar dan mempunyai ketakutan yang mendalam,
Misalnya: cenderung terus menerus merasa khawatir akan sesuatu yang menyimpannya, mudah tersinggung, tidak sabar dan sering mengeluh.
- b. Aspek kognitif: yaitu reaksi terhadap kecemasan yang berkaitan dengan kekhawatiran individu terhadap konsekuensi-konsekuensi yang mungkin akan dialami. Bila kekhawatiran meningkat hal ini dapat mengganggu kemampuan kognitif, seperti: sulit berkonsentrasi, pelupa, pikiran kacau dan mudah panik.
- c. Aspek fisik: reaksi kecemasan yang berkaitan dengan reaksi tubuh. Secara fisik, individu akan tampak berkeringat walaupun udara tidak panas, jantung berdebar terlalu keras, tangan atau kaki dingin, gangguan pencernaan, mulut dan tenggorokan terasa kering, muka tampak pucat, sering buang air kecil, otot dan persendian terasa kaku, sering mengalami gangguan susah tidur atau susah tidur. Hal yang dapat diperhatikan adalah individu mudah merasa lelah, tidak merasa santai, mudah terkejut dan terkadang menggerak-gerakkan wajah dalam frekuensi

yang berlebihan, seperti menggoyang-goyangkan kaki atau tangan, sering merenggangkan leher atau anggota tubuh lainnya.

David Sue (2010), membagi empat aspek kecemasan menghadapi pensiun yaitu,

a. Kognitif (pikiran)

Komponen kognitif dapat bervariasi, berupa khawatir yang ringan hingga tinggi (panik). Seseorang terus mengkhawatirkan segala masalah yang bisa terjadi, menjadi sulit untuk berkonsentrasi maupun mengambil keputusan, mudah bingung, dan lupa.

b. Motorik (pergerakan tubuh)

Individu menunjukkan gerakan yang tidak beraturan, seperti gemetar hingga guncangan tubuh yang berat. Perilaku yang dimunculkan berupa gelisah, menggigit bibir, menggigit kuku, atau jari, individu sering gugup, mengalami kesulitan dalam berbicara, meremas jari-jari, individu sering gugup mengalami kesulitan dalam berbicara, meremas jari-jari tangan, tangan gemetar, tidak dapat duduk diam, atau berdiri di tempat.

c. Somatik (reaksi fisik dan biologis)

Gangguan pada anggota tubuh berupa: sesak nafas, tangan dan kaki dingin, mulut kering, diare, sering buang air kecil, jantung berdebar, berkeringat, tekanan darah tinggi, gangguan pencernaan, dan kelelahan fisik seperti pingsan.

d. Afektif (perasaan)

Individu mengalami ketegangan kronis, individu terus menerus mengalami perasaan gelisah tentang suatu bahaya, mudah tersinggung dan tidak tenang.

Aspek-aspek kecemasan menurut Buklew (dalam Yulianita, 2003) adalah:

- a. Aspek psikologis, yaitu kecemasan yang berwujud pada golongan kejiwaan seperti tegang, bingung, khawatir, sukar berkonsentrasi, dan lain-lain.
- b. Aspek fisiologis, yaitu kecemasan yang sudah mempengaruhi fisik terutama pada fungsi sistem saraf seperti: susah tidur, jantung berdebar, gemetar, keluar keringat dingin dan lain-lain.

Menurut David Barlow (Liftiah, 2006) menghadirkan suatu model penafsiran tentang kecemasan sebagai kejadian yang melibatkan aspek-aspek:

- a. Aspek Biologis.
Seperti: perut sakit, jantung berdebar lebih keras, berkeringat, nafas tersengal, nafsu makan berkurang, sensitif.
- b. Aspek Psikologis
Seperti: sukar berkonsentrasi, mudah lelah, ada perasaan yang tidak pasti, menurunnya rasa percaya diri.
- c. Aspek Tekanan.
Seperti: sulit untuk rileks, merasa tertekan, tidak dapat melakukan pekerjaan sehari-hari, tidak nyaman dalam berbagai situasi, ingin lari dari kenyataan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa aspek yang dapat dialami para pensiun adalah emosional, kognitif dan fisiologis yang mengacu dari pendapat Sue, dkk, (dalam Calhoun and Acocella, 1995).

4. Ciri- ciri kecemasan pada pensiun

Menurut Blackburn dan Davidson (1994), ciri-ciri kecemasan dapat mempengaruhi:

- a. suasana hati (kecemasan, mudah marah, perasaan sangat tegang),
- b. pikiran (khawatir, sukar berkonsentrasi, pikiran kosong, membesar-besarkan ancaman, memandang diri sebagai sangat sensitif, merasa tidak berdaya),
- c. motivasi (menghindari situasi, ketergantungan tinggi, ingin melarikan diri),
- d. perilaku (gugup, gelisah, kewaspadaan yang berlebihan).
- e. Dan gejala biologis dan gerakan otomatis meningkat misalnya: berkeringat, gemetar, pusing, berdebar-debar, mual, mulut berkeringat.

Gejala psikis dan psikologis yang dirasakan seseorang menurut Supratiknya (1995), yaitu sebagai berikut:

1. Senantiasa diliputi ketegangan, rasa was-was, keresahan yang bersifat tak menentu (*difuse uneasiness*)
2. Terlalu peka (mudah tersinggung) dalam pergaulan, dan sering merasa tidak mampu, minder, depresi.
3. Sulit berkonsentrasi, dan mengambil keputusan serba takut salah.
4. Rasa tegang sehingga menjadikan selalu bersikap tegang dan lambat, bereaksi selalu berlebihan.
5. Sering mengeluh bahwa ototnya tegang, khisinya pada leher dan bagian atas bahu.
6. Mengeluarkan banyak keringat, dari telapak tangan sering basah
7. Sering berdebar-debar dan tekanan darah tinggi.

Hawari (2006) mengemukakan keluhan orang yang menghadapi gangguan kecemasan antara lain:

- a. Cemas, khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung.

- b. Merasa tegang, tidak tenang, gelisah, dan mudah terkejut.
- c. Takut sendirian, takut pada keramaian dan banyak orang.
- d. Gangguan pola tidur, mimpi-mimpi yang menegangkan.
- e. Gangguan konsentrasi dan daya ingat.
- f. Keluhan somatik, misalnya jantung berdebar cepat, keringat berlebihan, sakit kepala, dan gangguan pencernaan.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa ciri-ciri kecemasan yang dialami pensiun diantaranya adalah kepala yang sering sakit, perasaan gelisah dan lainnya.

B. Pekerjaan Sampingan

1. Pengertian Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan dapat diartikan sebagai kegiatan pengisi waktu senggang. Pekerjaan sampingan dapat juga diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan sebagai kegiatan yang disukai dan dapat memberikan kepuasan serta penghasilan tambahan bagi individu yang bersangkutan.

Kebanyakan orang terutama kaum pria sudah identik dengan bekerja sebagai aktivitas yang berarti dan menjadi sumber identitas serta status sosial dari pekerjaan tersebut, dengan kata lain peran pekerja menjadi menjadi elemen sentral dalam kehidupan kebanyakan orang dan peran tersebut memberi keuntungan sosial-psikologis yang sangat penting. Bagi seorang pekerja kehilangan peran kerjanya karena pensiun diharapkan aktivitas waktu luangnya akan membayar kehilangan tersebut.

Tidak dipungkiri bahwa sebagian orang mempunyai perasaan khawatir saat menjelang masa pensiun hal itu dialami pegawai negeri sipil tetapi juga karyawan swasta lainnya. Salah satu penyebabnya adalah merasa kebutuhan hidup sehari-hari akan

terganggu jika telah berhenti bekerja dan hanya mengandalkan uang pembayaran pensiun atau simpanan yang dimiliki saat itu.

Diantara orang yang sudah tidak bekerja lagi (pensiun). Aktivitas waktu luang menjadi sangat penting dalam mengekspresikan dan membentuk konsep diri. Tetap aktif dalam aktivitas produktif dan aktivitas waktu luang menimbulkan perasaan kompeten dan mandiri sehingga meningkatkan kesejahteraannya (Decker, 1980).

Ratnasari (2009), mengartikan pekerjaan sampingan adalah sebagai aktivitas yang dilakukan diwaktu luang diluar pekerjaan pokok sebagai kegiatan yang disukainya dan dapat memberikan kepuasan bagi individu yang bersangkutan. Bekerja sampingan adalah bekerja diluar pekerjaan pokok. Karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan berarti akan bekerja diluar pekerjaan pokok yang ditekuninya.

Hal-hal yang mendorong seseorang memiliki pekerjaan sampingan bisa karena seseorang tersebut ingin menambah penghasilan, mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, menyalurkan hoby dan sebagainya.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang dapat menambah penghasilan awal yang dilakukan, pekerjaan sampingan juga mampu memberikan kepuasan bagi individu, mampu menggantikan pekerjaan yang terdahulu bagi seorang karyawan pensiunan.

1. Faktor- faktor Memiliki Usaha Sampingan

Timmons (2008) mengemukakan lima faktor pendorong proses kewirausahaan yaitu:

1. Digerakkan oleh semangat meraih peluang bisnis.
2. Digerakkan oleh wirausahawan terkemuka dan tim kewirausahaanya
3. Hemat dan kreatif dalam menggunakan sumber daya

4. Sadar akan perlunya keseimbangan dan kesesuaian
5. Terintegrasi dan holistik

2. Ciri – ciri pekerjaan sampingan

Menurut Jhonston (dalam Subianto 2003) bentuk-bentuk pekerjaan sampingan adalah:

- a. Kegiatan yang bersifat produktif atau memberikan penghasilan

Artinya kegiatan mengisi waktu luang diluar waktu kerja pokok yang dapat memberikan penghasilan tambahan.

- b. Kegiatan yang bersifat hoby

Kegiatan pengisi waktu luang yang dilakukan karena kegemaran atau sesuai minat individu

Bentuk aktivitas yang dimaksudkan disini adalah kegiatan pengisian waktu luang serta mampu memberikan penghasilan tambahan bagi pensiunan yang membuka usaha sampingan. Hartati(2002) dengan melakukan kegiatan yang bersifat produktif dapat mengisi kekosongan waktu setelah pensiun dan tetap dapat menambah penghasilan pada individu tersebut.

Beberapa uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan menghadapi pensiun pada karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan dapat mengadakan penyesuaian terhadap masa pensiun karena rutinitas pekerjaan yang biasa dilakukan dapat tergantikan oleh pekerjaan sampingan yang dimiliki. Sementara kecemasan pada karyawan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, berkurangnya pendapatan, hilangnya status, berkurangnya interaksi sosial dengan teman kerja, dan datangnya masa tua.

C . Perbedaan Kecemasan Menghadapi Pensiun antara Karyawan yang Memiliki Pekerjaan Sampingan dengan yang Tidak Memiliki Pekerjaan Sampingan.

Pensiun adalah proses pemisahan seseorang individu dari pekerjaannya, dimana dalam menjalankan perannya seseorang mendapatkan gaji. Atau dengankata lain pensiun berarti berhentinya seseorang dari pekerjaannya dan memulai peran baru dalam kehidupannya (Turner & Helms, 1987). Saat pensiun berarti seseorang memasuki fase baru kehidupannya berupa status baru sebagai individu yang terlepas dari beban tanggung jawab pekerjaannya.

Floyd (2006). Pensiun juga mengacu pada transisi psikologis, suatu perubahan yang terprediksi dan normatif yang melibatkan persiapan, pengertian kembali tentang peran dan peran perilaku, serta penyesuaian psikologis dari seorang pekerja yang dibayar menjadi melakukan aktivitas lainnya.

Kecemasan menghadapi pensiun akan berbeda antara karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan dengan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan. Karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan akan dapat menyesuaikan diri terhadap masa pensiun yang dihadapinya, karena rutinitas pekerjaan yang biasa dilakukan dapat tergantikan oleh pekerjaan sampingan yang dimiliki sehingga karyawan tersebut masih merasa adanya kesibukan lainnya dan memiliki penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Panos dkk bahwa penjelasan utama untuk bekerja sampingan kebutuhan keuangan.

Menurut Fillenbaun (dalam Hartati,2002), sikap dalam menghadapi masa pensiun sangat dipengaruhi oleh sosial ekonomi individu, seperti tabungan memadai, dan pemilihan pekerjaan lainnya sebagai kelanjutan pekerjaan sebelumnya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Parkinson (1990), bahwa sebagian besar individu menganggap bahwa masalah keuangan tidak dapat diabaikan begitu saja, karena uang merupakan kunci menuju

masa pensiun yang nyaman. Karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan akan lebih merasa nyaman dan santai menghadapi masa pensiun karena menurut mereka pensiun merupakan perpindahan dari pekerjaan lain sehingga tidak terlalu menyebabkan stres.

Karyawan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan akan memandang pensiun sebagai hal negatif karena pensiun identik dengan seseorang yang sudah tidak bekerja atau tidak berguna lagi karena kehilangan tanggung jawab yang selama ini dipegang individu. Decker (1980).

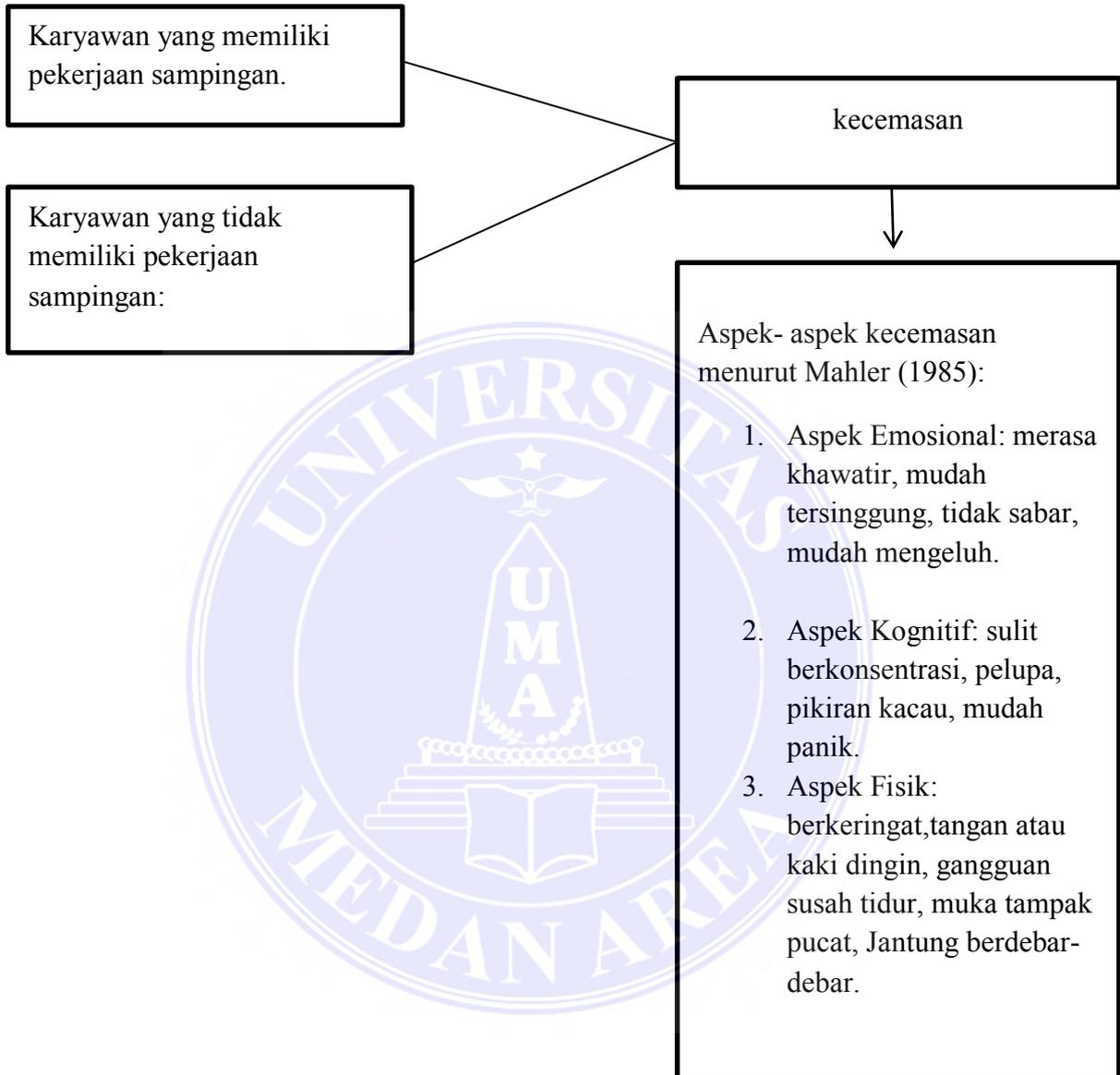
Pola pikir yang positif yang harus ditanamkan ketika menghadapi masa ini, dan dikembangkan agar pensiun tidak lagi dianggap sebagai ancaman dalam hidup, melainkan peluang besar yang harus dioptimalkan sehingga individu bisa memandang dan menerima masa pensiun dengan lebih baik. Sutarto dan Ismulcokro (2008).

Salah satu elemen kunci untuk bisa menjalani dengan sukses masa pensiun adalah persiapan. Orang yang telah membuat persiapan untuk masa pensiunnya cenderung lebih sukses beradaptasi pada perubahan dalam hidupnya (Brown, 1999).

Maka dari itu dapat diindikasikan bahwa calon pensiun yang memiliki Pekerjaan sampingan tersebut akan menimbulkan perasaan kompeten dan mandiri pada karyawan yang telah pensiun dan akan mampu mengurangi kecemasan yang akan dialami setelah menghadapi pensiun.

D. Kerangka Konseptual.

Secara ringkas penjelasan tersebut dapat dilihat pada bagian besar:



E. Hipotesis.

Ada perbedaan kecemasan dalam menghadapi pensiun antara karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan dengan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, diasumsikan karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan akan lebih rendah kecemasannya dibandingkan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif, yaitu menganalisis data dengan menggunakan angka-angka, rumus-rumus atau model matematik berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Neuman (2003), prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada tiga yaitu, eksperimen, survei, dan *conten analysis*. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Neuman (2003) tersebut, maka tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian survei model komparatif, yaitu melihat perbedaan antara dua variabel, karena mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kecemasan menghadapi masa pensiun antara karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan dengan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variable penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi-fungsinya masing-masing (Azwar, 2003). Variabel penelitian merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif (Azwar, 2005).

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah

1. Variabel bebas : status pekerjaan

a. Karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan.

b. Karyawan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.

2. Variabel tergantung : kecemasan dalam menghadapi pensiun.

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional adalah suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Suatu penelitian harus memilih dan menentukan defenisi operasional yang paling relevan terhadap variabel penelitiannya (Azwar,2005). Adapun defenisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan

Karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan adalah sebagai aktifitas yang dilakukan di waktu luang dan di luar pekerjaan pokok sebagai kegiatan yang disukainya dan dapat memberikan kepuasan bagi individu yang bersangkutan. Aktivitas ini dapat berupa bertani, membuka toko, berkebun sendiri, beternak dan lain sebagainya, yang dapat menghasilkan uang dan kesibukan tersendiri baginya.

2. Karyawan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan

Karyawan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan akan merasa kehilangan rutinitas bekerja, merasa kurang dihargai, hilangnya harga diri. Dan mengalami kebingungan karena tidak memiliki pekerjaan lainnya dan penghasilan tambahan. Status pekerjaan dapat dilihat dari data skala kecemasan yang dibuat.

3. Kecemasan menghadapi pensiun

Kecemasan menghadapi masa pensiun yaitu suatu keadaan atau perasaan tidak menyenangkan seperti khawatir, bingung, takut, gelisah, karena tidak pasti akan masa depannya, dan belum siap menerima kenyataan akan memasuki masa pensiun dengan segala akibatnya baik secara emosional, psikologi, maupun secara fisik. Kecemasan dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek dari teori Mahler, 2005.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang akan menjalani masa pensiun di PT.PP LONSUM Gunung Malayu yang berjumlah 50 orang. Terdiri dari 28 orang

karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan dan 22 orang yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.

2. Sampel

Menurut Hadi (2000), sampel merupakan bagian atau persentasi dari populasi yang akan diteliti. Arikunto (1998) menjelaskan untuk mempermudah pengambilan sampel maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 karyawan, maka keseluruhan sampel dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 karyawan di PT.PP LONSUM Gunung Malayu.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada kedua kelompok sampel tersebut menggunakan teknik *total sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara menyeluruh terhadap populasi penelitian dikarenakan yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh populasi penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (goal of knowing) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2005). Pada penelitian ini metode pengumpulan datanya menggunakan angket dengan menggunakan skala. Menurut Azwar (2000), metode skala menggunakan daftar pertanyaan secara langsung dan terarah. Adapun skala yang akan diberikan adalah skala yang dikembangkan dan disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kecemasan menghadapi pensiun meliputi aspek emosional, kognitif, fisiologis yang selanjutnya dibuat kedalam bentuk item/ Pernyataan.

Skala kecemasan ini dibuat dengan menggunakan format skala *Likert* dengan 4 pilihan jawaban. Pada item yang bersifat favorable (mendukung) pilihan jawab SS (sangat setuju) diberi nilai 4, jawaban S (setuju) diberi nilai 3, jawaban TS (tidak setuju) diberi nilai 2, dan jawaban STS (sangat tidak setuju) diberi nilai 1. Sebaliknya dalam item yang bersifat unfavorable (tidak mendukung) SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3, dan STS diberi nilai 4. Adapun bentuk 4 pilihan jawaban dipakai dalam penyusunan skala ini adalah karena untuk menghindari jawaban ditengah-tengah.

Dalam pengisian skala ini subjek diminta untuk memilih salah satu dari keempat jawaban alternatif yang tersedia yang sesuai dengan keadaan dan

perasaan subjek. Skala yang akan digunakan dalam penelitian harus memenuhi persyaratan pengujian validitas.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain (Azwar, 1992). Rumus yang digunakan untuk menguji validitas tersebut adalah menggunakan *korelasi product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{[\sum Y^2] - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total
- $\sum XY$ = jumlah hasil kali antara setiap butir dengan skor total
- $\sum X$ = jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir
- $\sum Y$ = jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y
- N = jumlah subjek

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (1997), hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam dirisubjek yang diukur memang belum berubah. Reliabel dapat dikatakan kepercayaan, keandalan, keajaiban, kestabilan, dan konsistensi. Teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumusan koefisien *Alpha Cronbach's* sebagai berikut:

$$= \left[\frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_X^2} \right]$$

Keterangan :

S_1^2 = varians skor belahan 1

S_2^2 = varians skor belahan 2

S_X^2 = varians skor skala

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varian 1 jalur, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur/klasifikasinya adalah karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan (X1) dan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan (X2), selanjutnya karyawan yang akan

menghadapi pensiun disebut sebagai variabel bebas (X), sedang variable terikatnya (Y) adalah kecemasan menghadapi pensiun.

X	
XI	X2
Y	Y

Keterangan :

X : Karyawan yang akan menghadapi pensiun.

XI : karyawan yang memiliki pekerjaan sampingan.

X2 : karyawan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Y : kecemasan menghadapi pensiun.

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang telah diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi.

1. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian (kemandirian) menyebar mengikuti prinsip kurva manual.
2. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang bersifat homogen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian untuk Pendekatan Praktek*,
Cetakan XII. Jakarta : Rineka Cipta.
- As'ad, M. (2008). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Yogyakarta Lyberty.
- Atkinson, Rita, L ; Atkinson, Richard, C.& Hilgard, Ernest, R. (1994). (Ab. Dra. Nurdjannah taufiq; Dra. Rukmini Barhana) *Pengantar Psikologi*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Azwar, Saifuddin, MA. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin, MA.(2000). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Eliana Rika, S. Psi. (2003). Konsep Diri Pensiunan (*skripsi*), Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. *USU Digital library*. Psikologi-rika%20eliana.pdf
- Hawari, D.2001. *Manajemen stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universita Indonesia
- Hawari. 2006. *Manajemen Stres, Cemas, Depresi*. Jakarta: FKUI.
- Helmi,A.F. 2000. Pengolahan Stress pra Purna Bakti. *Jurnal Psikologika* No.9 Tahun V Hal 42.
- Hurlock, E. B., (1997). (Ab. Dra. Istiwidayanti & Drs.Soejarwo,M.Sc) *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan*, Terjemahan.Jakarta : Erlangga.

- Komalasari, G. 1995. Kecemasan Menghadapi Pensiun, Studi Mengenai Hubungan Antara Makna Hidup, Dukungan Sosial, Dan Sikap Dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil Di DKI Jakarta. *Tesis*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Muarifah, Alif. Hubungan Kecemasan Dan Agresifitas. *Jurnal* vol 2 no 2 agustus. 2005: 102-111.
- Nevid, J, S., dkk, 2006, *Psikologi Abnormal*, Erlangga, Jakarta.
- Parkinson, C, Northeo, dkk. (1990). (Ab. Drs. Budi) *Masa Pensiun yang Bahagia*, pension Pada Guru SD di Kelurahan Sardonoarjo Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Perpu no. 32 Tahun 1979 tentang Undang-Undang Kepegawaian.
- Prastiti, H. (*Skripsi*, 2005). Studi Deskriptif Kecemasan dalam menghadapi masa
- Sari, E.D dan Kuncoro, J. 2006. Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. *Jurnal Psikologi Proyeksi*. Vol 1. No 1. Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Supratiknya. A. 1995. *Mengenal perilaku abnormal*. Yogyakarta : Kanisius
- Sutaryo, L.P. 2007. Hubungan Antara Locus of Control Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Pensiun. *Jurnal Universitas Diponegoro*. 4(1), (Online), (<http://www.atmajaya.ac.id>), diakses 1 Februari 2014.



LAMPIRAN A
SKALA KECEMASAN
MENGHADAPI PENSIUN

KATA PENGANTAR

Medan, 05 JUNI 2017

Yth. Karyawan PT.PP LONSUM INDONESIA perkebunan Gunung Malayu.

Dengan hormat,

Saya selaku mahasiswa psikologi Universitas Medan Area (UMA) Medan, memohon kesediaan anda agar meluangkan waktu untuk mengisi pernyataan yang sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran anda saat ini. Pada dasarnya semua jawaban yang anda berikan tidak ada penilaian salah atau benar karena sesuai dengan keadaan yang sedang anda alami.

Bantuan anda dalam pengisian pernyataan tersebut sangat saya butuhkan dalam penyusunan tugas akhir saya. Oleh sebab itu, saya mengharapkan kesediaan anda untuk membaca dengan cermat dan mengisi pernyataan secara lengkap tanpa ada satupun pernyataan yang terlewat. Jawaban yang anda berikan tidak ada hubungannya dengan nama baik, karir, dan status pekerjaan anda diperusahaan. Semua identitas dan jawaban anda saya jamin kerahasiaannya.

Atas bantuan dan kerja samanya, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Siti Aisyah Manurung

NIM.138600151

IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan)

Lama Bekerja :Tahun

Jenis pekerjaan :

Status pekerjaan : memiliki pekerjaan sampingan / tidak memiliki pekerjaan sampingan



PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda saat ini. Saya mohon setiap pernyataan diisi dengan sejujur-jujurnya.

Keterangan jawaban yang disediakan adalah :

STS = Jika pernyataan SANGAT TIDAK SESUAI dengan diri anda

TS = Jika pernyataan TIDAK SESUAI dengan diri anda

S = Jika pernyataan SESUAI dengan diri anda

SS = Jika pernyataan SANGAT SESUAI dengan diri anda

2. Isilah setiap pernyataan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom sebelah kanan yang telah disediakan.

Contoh :

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya tidak mengeluh tentang pensiun	X			

3. Jika anda ingin mengubah jawaban yang telah anda berikan, berilah tanda coretan dua kali (=) pada jawaban yang tidak anda kehendaki. Kemudian pilihlah jawaban yang anda kehendaki.

Contoh :

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya tidak mengeluh tentang pensiun	X		X	

4. Setelah anda selesai mengisi semua pernyataan, silahkan periksa kembali jawaban anda jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.

****Terima Kasih & selamat mengerjakan****

“Skala Kecemasan menghadapi Pensiun”

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1.	Memikirkan pensiun sebentar lagi tidak membuat saya khawatir				
2.	Jika orang lain membahas tentang pensiun tidak membuat saya cepat tersinggung				
3.	Saya tetap sabar meski orang lain menganggap rendah tentang pensiun				
4.	Datangnya masa pensiun tidak membuat saya mengeluh				
5.	Walaupun pensiun sebentar lagi tidak mengganggu konsentrasi saya				
7.	Saya sangat khawatir memikirkan akan pensiun				
8.	saya menjadi tidak sabaran saat orang lain menganggap tidak ada yang dapat dilakukan setelah pensiun				
9.	Saya sering mengeluh akan kondisi setelah pensiun				
10.	Konsentrasi saya mulai terganggu mengingat saya tidak dibutuhkan lagi				

11.	Saya tidak lupa akan pensiun, sehingga dapat mempersiapkan diri				
12.	Saya tidak terlalu memikirkan keadaan setelah pensiun				
13.	Dengan adanya pekerjaan lain tidak membuat saya panik				
14.	Saya tidak berkeringat dingin bila berpikir tentang pensiun				
15.	Jantung saya tidak berdebar kencang saat menghadapi pensiun				
16.	Saya lupa melakukan persiapan sebelum pensiun				
17.	Banyaknya kebutuhan membuat pikiran saya kacau				
18.	Saya mudah panik karena buruknya pikiran saya tentang pensiun				
19.	Saya mulai berkeringat dingin memikirkan masa tua dan pensiun				
20.	Untuk mencukupi kebutuhan keluarga setelah pensiun membuat jantung saya berdebar-debar				

21.	Tangan dan kaki saya tidak dingin ketika membahas tentang pensiun				
22.	Kehilangan pekerjaan tidak membuat pencernaan saya terganggu				
23.	Walaupun usia mulai mendekati pensiun, tidak membuat wajah saya menjadi pucat				
24.	Walaupun saya cemas tidak membuat saya sering buang air kecil				
25.	Datangnya masa pensiun tidak membuat tidur saya terganggu				
26.	Ketakutan saya akan pensiun membuat tangan dan kaki saya terasa dingin				
27.	Saat orang lain membahas hal buruk tentang pensiun pencernaan saya mulai terganggu				
28.	Wajah saya terlihat pucat karena memikirkan kehilangan pekerjaan				
29.	Pada saat saya cemas akan kehilangan penghasilan saya jadi sering buang air kecil				

30.	Memikirkan tentang pensiun membuat saya susah tidur				
-----	---	--	--	--	--

31.	Saya tidak terlalu pusing memikirkan biaya hidup setelah pensiun				
32.	Saya tidak khawatir menghadapi pensiun karena masih memiliki penghasilan lain				
33.	Saya tidak tersinggung meskipun keluarga membahas tentang pensiun				
34.	Saya sabar menghadapi pensiun karena yakin dapat memenuhi kebutuhan keluarga				
35.	Saya tidak mengeluh tentang pekerjaan setelah pensiun				
36.	Saya merasa pusing memikirkan pandangan orang-orang setelah saya pensiun				
37.	Saya khawatir tidak memiliki pekerjaan lain setelah pensiun				
38.	Saya merasa tersinggung saat ditanya apa yang akan dilakukan setelah pensiun				
39.	Kadang saya merasa gelisah menghadapi masa pensiun				

40.	Saya sering mengeluh tentang penghasilan yang akan berkurang				
-----	--	--	--	--	--

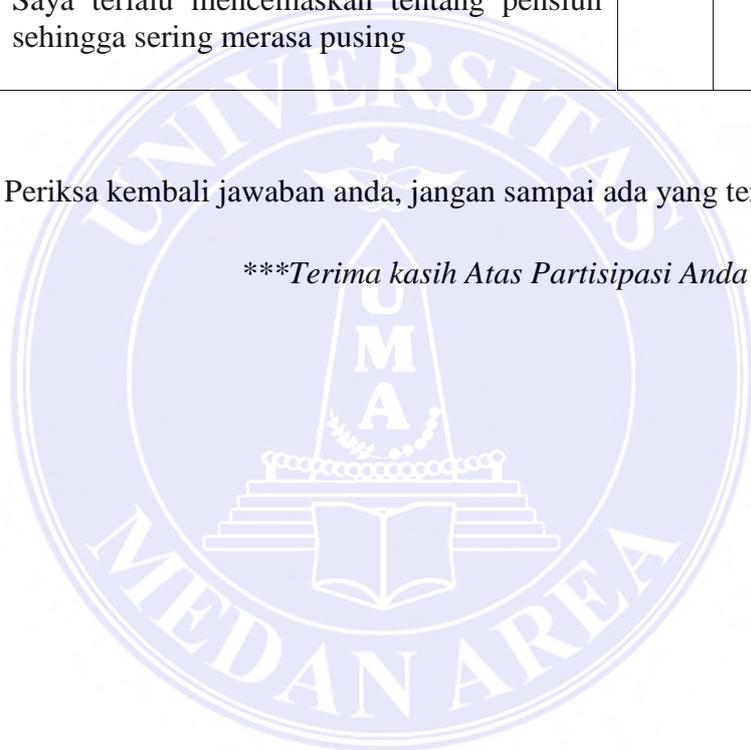
41.	Datangnya masa pensiun tidak mengganggu konsentrasi saya				
42.	Saya tidak lupa bahwa bekerja ada masa pensiunnya				
43.	Pensiun yang akan datang tidak membuat pikiran saya kacau				
44.	Saya tidak panik jika kehilangan pekerjaan saya				
45.	Memikirkan yang akan dilakukan setelah pensiun tidak membuat saya berkeringat dingin				
46.	Akhir-akhir ini saya sulit berkonsentrasi				
47.	Saya terlalu memikirkan tentang pensiun sehingga membuat saya menjadi pelupa				
48.	Pikiran sering kacau mengingat tidak ada yang dapat saya lakukan setelah pensiun				
49.	Saya sangat panik tidak dapat bekerja lagi				
50.	Saya selalu berkeringat dingin memikirkan jika tidak aktif bekerja lagi				

51.	Hilangnya pangkat dan jabatan tidak membuat jantung saya berdebar-debar				
52.	Mengetahui keadaan setelah pensiun tidak membuat jantung saya berdebar-debar				
53.	Mempersiapkan diri sebelum pensiun tidak mempengaruhi pencernaan saya				
54.	Ketakutan yang saya rasakan menghadapi masa pensiun tidak membuat wajah saya pucat				
55.	Adanya pekerjaan lain tidak membuat saya terlalu cemas				
56.	Saya sangat cemas tentang pensiun yang akan tiba				
57.	Memikirkan berakhirnya karir saya membuat tangan dan kaki saya terasa dingin				
58.	Karna cemas menghadapi pensiun membuat pencernaan saya terganggu				
59.	Saya merasa agak sedikit pucat bila membahas tentang pensiun				
60.	Saya sering buang air kecil saat cemas tentang datangnya masa pensiun				

61.	Kecemasan saya tentang pensiun tidak mengganggu tidur saya				
62.	Saya tidak pusing meskipun penghasilan saya akan berkurang				
63.	Saya merasa susah tidur karena mencemaskan ekonomi keluarga nantinya				
64.	Saya terlalu mencemaskan tentang pensiun sehingga sering merasa pusing				

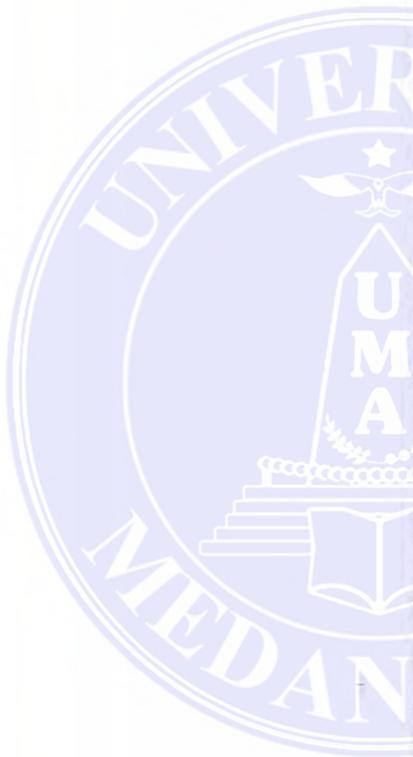
Periksa kembali jawaban anda, jangan sampai ada yang terlewat

****Terima kasih Atas Partisipasi Anda****



LAMPIRAN B
SEBARAN DATA TRY OUT
TERPAKAI





No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------

The image features a large, light blue watermark of the Universitas Medan Area logo in the background. The logo is circular and contains the text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' around the perimeter. In the center, there is a stylized emblem with a book at the base, a lamp, and a star above it.

LAMPIRAN C
UJI RELIABILITAS DAN
VALIDITAS

Scale: KECEMASAN MENGHADAPI PENSIUN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,983	64

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	174,3000	1983,194	,860	,983
VAR00002	173,8400	2017,035	,498	,983
VAR00003	173,9600	2041,468	,238	,983
VAR00004	174,3000	1986,214	,826	,983
VAR00005	173,8600	2012,000	,658	,983
VAR00006	174,3000	1992,745	,685	,983
VAR00007	174,2600	1988,931	,782	,983
VAR00008	173,9400	2003,813	,620	,983
VAR00009	174,3400	1989,780	,878	,983
VAR00010	174,3400	1977,821	,838	,983
VAR00011	173,4000	2043,510	,289	,983
VAR00012	174,6800	2034,181	,315	,983
VAR00013	174,1800	1993,049	,833	,983
VAR00014	174,3000	1967,357	,863	,983

VAR0001 5	174,2000	1982,367	,727	,983
VAR0001 6	174,0600	1994,221	,672	,983
VAR0001 7	174,3600	1997,500	,658	,983
VAR0001 8	174,2400	1996,227	,785	,983
VAR0001 9	174,1600	1988,545	,872	,983
VAR0002 0	173,8200	2030,600	,364	,983
VAR0002 1	174,3400	2046,311	,142	,984
VAR0002 2	173,9600	1997,958	,723	,983
VAR0002 3	174,0200	1976,632	,848	,983
VAR0002 4	173,6600	2035,290	,334	,983
VAR0002 5	174,1200	1979,659	,798	,983
VAR0002 6	173,7200	2026,532	,394	,983
VAR0002 7	174,1800	1973,008	,856	,983
VAR0002 8	174,0200	1975,489	,860	,983
VAR0002 9	174,0800	1973,218	,818	,983
VAR0003 0	174,3400	1981,943	,795	,983
VAR0003 1	174,3200	1986,957	,757	,983
VAR0003 2	174,2000	1975,837	,839	,983
VAR0003 3	174,1800	1979,661	,861	,983
VAR0003 4	174,2400	1987,370	,873	,983
VAR0003 5	174,2000	1991,918	,770	,983
VAR0003 6	174,2200	2010,012	,634	,983
VAR0003 7	174,1400	1994,000	,674	,983

VAR0003 8	174,2000	2003,551	,683	,983
VAR0003 9	174,3000	1988,296	,731	,983
VAR0004 0	174,4600	2003,478	,730	,983
VAR0004 1	173,8400	2027,076	,412	,983
VAR0004 2	173,5600	2022,578	,564	,983
VAR0004 3	173,9000	2025,153	,467	,983
VAR0004 4	174,2800	1983,185	,813	,983
VAR0004 5	174,0000	2016,408	,564	,983
VAR0004 6	173,6800	2015,651	,634	,983
VAR0004 7	174,1400	1986,409	,826	,983
VAR0004 8	173,8400	2013,117	,556	,983
VAR0004 9	174,0400	1973,345	,863	,983
VAR0005 0	174,1800	1983,171	,755	,983
VAR0005 1	174,3400	1987,943	,760	,983
VAR0005 2	174,1400	1993,756	,759	,983
VAR0005 3	174,0000	1998,327	,722	,983
VAR0005 4	173,6200	2015,016	,559	,983
VAR0005 5	173,8800	1991,985	,656	,983
VAR0005 6	173,6800	2022,426	,467	,983
VAR0005 7	174,2800	1961,961	,902	,983
VAR0005 8	174,2200	1979,930	,853	,983
VAR0005 9	174,2800	1984,614	,828	,983
VAR0006 0	173,6000	2015,837	,546	,983

VAR0006 1	174,3800	1997,098	,675	,983
VAR0006 2	174,2200	1992,991	,756	,983
VAR0006 3	174,2400	2015,166	,485	,983
VAR0006 4	174,1000	1989,480	,753	,983



LAMPIRAN D
UJI NORMALITAS DAN
HOMOGENITAS



UJI NORMALITAS SEBARAN VARIABEL KECEMASAN MENGHADAPI PENSIUN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KECEMASAN MENGHADAPI PENSIUN	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
KECEMASAN MENGHADAPI PENSIUN	Mean	171,5200	4,45497
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 162,5674 Upper Bound 180,4726	
	5% Trimmed Mean	172,0778	
	Median	174,0000	
	Variance	992,336	
	Std. Deviation	31,50137	
	Minimum	101,00	
	Maximum	229,00	
	Range	128,00	
	Interquartile Range	50,00	
	Skewness	-,248	,337
	Kurtosis	-,744	,662

Tests of Normality

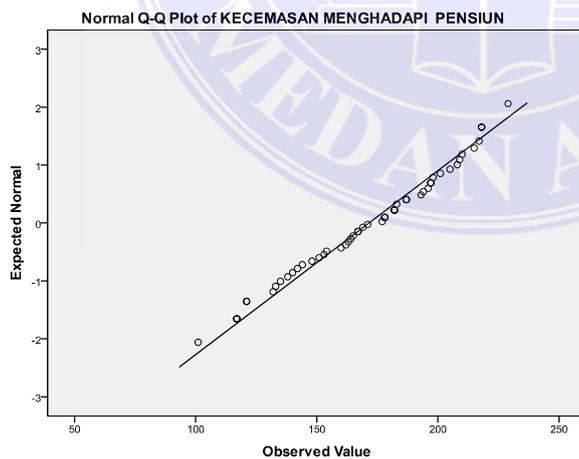
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KECEMASAN MENGHADAPI PENSIUN	,072	50	,200*	,977	50	,419

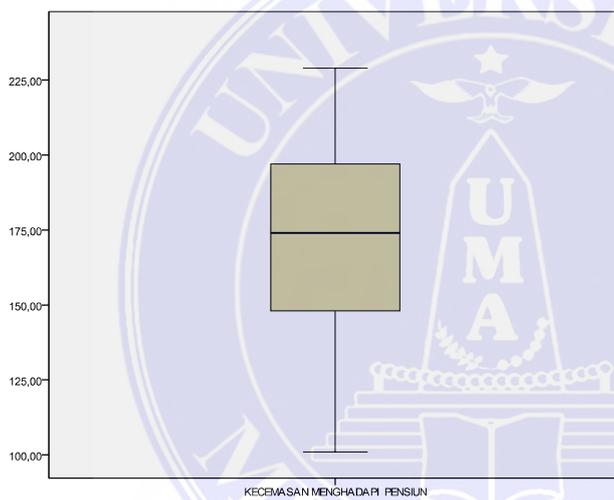
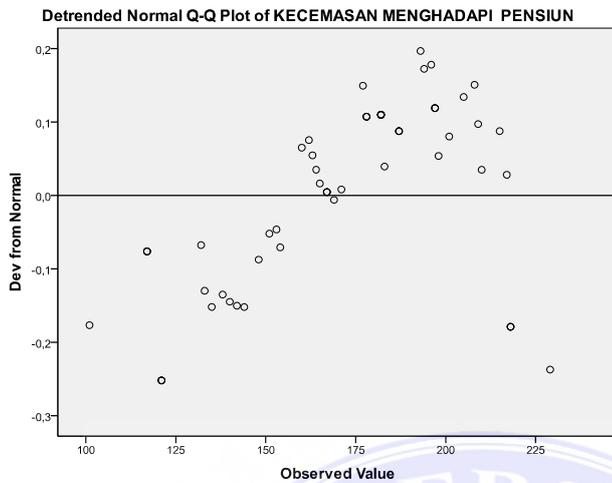
KECEMASAN MENGHADAPI PENSIUN Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

1,00	10 . 1
2,00	11 . 77
2,00	12 . 11
4,00	13 . 2358
4,00	14 . 0248
3,00	15 . 134
8,00	16 . 02345779
4,00	17 . 1788
6,00	18 . 222377
6,00	19 . 346778
4,00	20 . 1589
5,00	21 . 05788
1,00	22 . 9

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)





UJI HOMOGENITAS KELOMPOK

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
STATUS Pensiun	1,00	TIDAK MEMILIKI PEKERJAA N SAMPING AN	22

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
STATUS PENSIUN	1,00	TIDAK MEMILIKI PEKERJAA N SAMPING AN	22
	2,00	MEMILIKI PEKERJAA N SAMPING AN	28

**Levene's Test of Equality of Error
Variances^a**

Dependent Variable:KECEMASAN
MENGHADAPI PENSIUN

F	df1	df2	Sig.
,240	1	48	,627

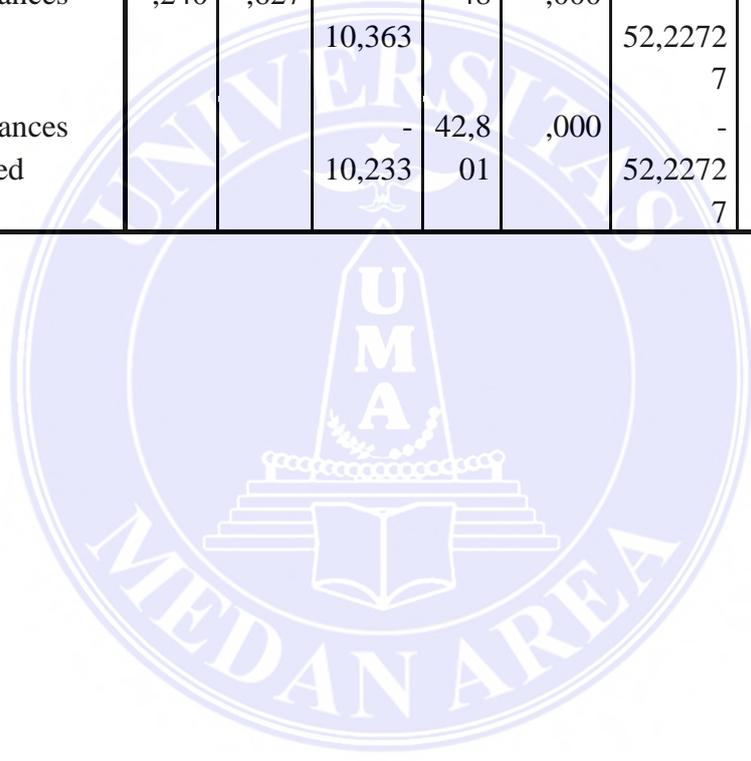
T-Test

Group Statistics

STATUS PENSIUN		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KECEMASAN MENGHADAPI PENSIUN	TIDAK MEMILIKI PEKERJAAN SAMPINGAN	22	142,2727	18,70366	3,98763
	MEMILIKI PEKERJAAN SAMPINGAN	28	194,5000	16,85779	3,18582

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KECEM	Equal variances assumed	,240	,627	-10,363	48	,000	-52,22727	5,03964	-62,36015	-42,09439
ASAN	Equal variances not assumed			-10,233	42,801	,000	-52,22727	5,10399	-62,52183	-41,93272





LAMPIRAN E
SURAT KETERANGAN IZIN
PENELITIAN



**UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus L.I. Kolan No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7366168, 7364848, 7366781, Fax. (061)7366098
Kampus B.I. Sei Serayu No.70 A / Jl. Setia Budi No.70 II Telp.(061) 8201934, Fax.(061)8225331
Email : ycuiv_medan@uma.ac.id Website: uma.ac.id

No. : 333 /PT/01.10/VI/2017
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 5 Juni 2017

Yth. Manager PT. PP. LONSUM Indonesia
Perkebunan Gunung Malayu
Gunung Malayu Kabupaten Asahan

N

Tempat

Dengan hormat,

bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Siti Aisyah Manurung
NPM : 13.860.0151
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di PT. PP. LONSUM Indonesia Perkebunan Gunung Malayu guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Perbedaan Kecemasan Menghadapi Pensiun Antara Karyawan Yang Memiliki Pekerjaan Sampingan Dengan yang Tidak Memiliki Pekerjaan Sampingan"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Enjil Badjalin, S. Psi, M. Psi

Pembusan

M. Mahasiswa Yth
D. Arap



LAMPIRAN F
SURAT KETERANGAN SELESAI
PENELITIAN



Indo Agri

LONSUM
No.010/GME/Ex/IX/2017

Gunung Malayu Estate , 15 September 2017

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Jl. Kolam No.1 Medan Estate

Hal : Keterangan Selesai Riset

Tenggan hormat,
Sehubungan dengan surat permohonan Bapak tanggal 05 Juni 2017 No.888/FPSI/01-10/VI/2017
mengenai permohonan untuk Pengambilan Data (Riset) atas nama :

No	Nama	Prog Study	Lokasi Kebun	Mula s/d
1	Siti Aisyah Manurung	Psikologi	PT,PP.Lonsum Gunung Malayu Estate	05 Juni s/d 10 Juni 2017

Mahasiswinya tersebut diatas telah selesai melaksanakan pengambilan data (Riset) di
PT,PP.Lonsum Gunung Malayu Estate kebun Gunung Malayu Estate

Demikian hal ini disampaikan , terima kasih.

PT. PP. Lonsum Gunung Malayu Estate Tbk
 GUNUNG MALAYU ESTATE
 RUMAH KUNCI
 Medan
 Rahmat Husaini
 Plant Manager

- cc:
- 01- HR Deptl Medan
 - 02- Head Assistant
 - 03- Perlinggal

Indofood
INDONESIA MALAYSIA